

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT UNTUK  
BERDONOR DARAH SECARA REGULER DI UNIT  
TRANSFUSI DARAH PALANG MERAH INDONESIA  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

***FACTORS THAT INFLUENCED INTENTION TO DONATE  
BLOOD REGULARLY IN INDONESIAN RED CROSS BLOOD  
TRANSFUSION SERVICE GUNUNGKIDUL REGENCY***

Francisca Romana Sri Supadmi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
UNIT TRANSFUSI DARAH PALANG MERAH INDONESIA KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL

Correspondence author: [francisca.ro74@gmail.com](mailto:francisca.ro74@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelayanan darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Jumlah donasi darah terus mengalami peningkatan, namun masih belum bisa memenuhi jumlah kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berdonor darah secara reguler di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Gunungkidul. Desain penelitian menggunakan metode survey analitik dengan rancangan potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 101 pendonor darah sukarela yang berdonor darah di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Systematic Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup oleh petugas teknis transfusi darah. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan 0.95. Hasil analisis data variabel sikap (*p value* 0.003) dan kontrol perilaku (*p value* 0.000) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Variabel normasubjektif tidak berpengaruh signifikan (*p value* 0,435). Variabel yang paling dominan adalah variabel kontrol perilaku sebesar 0.405 (40.5 persen).

**Kata kunci:** Donor Darah Secara Reguler, Niat Berdonor Darah

**ABSTRACT**

*Blood Transfusion Services as one of health measures in order to cure disease and restore health is in desperate need of blood availability of sufficient, safe, useful, accessible and affordable by the community. Blood donations increasing, but still not suitable with total demand. The aim of this study was to determine the factors that influence intention to donate blood regularly in Indonesian Red Cross Blood Transfusion Service Gunungkidul Regency.*

*Analytical survey method with cross sectional design used, involve 101 voluntary blood donors in Indonesian Red Cross Blood Transfusion Service Gunungkidul Regency at 2013 as responden. Sample was selected by Systematic Random Sampling technique. Collecting data using questionnaires covered by technical personnel of blood transfusion. Methods of data analysis using multiple linear regression with 95% confidence level. Result of this study was variable attitude ( $p=0.003$ ) and behavior control ( $p=0.000$ ) had a significant influence on intention to donate blood regularly. Subjective norm variable has no significant effect ( $p = 0.435$ ). The most dominant variable is behavior control for 0.405 (40.5%).*

**Keywords:** *Intention to donate Blood, Regularly Blood Donors*

## PENDAHULUAN

Pelayanan darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Darah sebagaimana dimaksud, diperoleh dari pendonor sehat yang memenuhi kriteria seleksi dan mengutamakan kesehatan pendonor (PP No.7 Tahun 2011).

Dalam perkembangan dewasa ini kebutuhan akan pelayanan darah semakin meningkat khususnya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), penanganan penyakit *degeneratif*, cedera akibat kecelakaan, penyakit darah (*hemofilia, thalasemia*), memerlukan transfusi darah untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan pasien (Kepmenkes RI No 423 tahun 2007). Kebutuhan darah secara global dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meskipun jumlah donasi juga mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut masih belum bisa memenuhi jumlah kebutuhan.

Tahun 2012, jumlah donasi global diperkirakan sekitar 108 juta

kantong dikumpulkan setiap tahun dari semua jenis pendonor darah baik pendonor darah sukarela, donor pengganti/keluarga dan pendonor bayaran. Setengah dari jumlah donor darah tersebut berada di negara-negara berpenghasilan tinggi (18% dari total populasi di dunia). Di negara berpenghasilan tinggi jumlah donasi darah 36.8 per 1000 populasi (WHO, 2015).

Di negara berpenghasilan menengah jumlah donasi 11.7 per 1000 populasi sedangkan di negara berpenghasilan rendah jumlah donasi 3.9 donasi per 1000 populasi. Indonesia memiliki jumlah donor darah per kapita yang lebih kecil dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Jepang dan Malaysia (Mulyatman, 2012) yaitu 6-10 orang per 1.000 penduduk sedangkan di Singapura tercatat sebanyak 24 orang per 1.000 penduduk dan di Jepang sebanyak 68 orang per 1.000 penduduk (Widiantoro, 2011).

Kebutuhan darah saat ini diperkirakan sekitar 2 persen dari jumlah total penduduk. Dalam hitungan angka diperkirakan mencapai 4,8 juta kantong dari 235 juta jiwa jumlah penduduk (Saputra, 2011). Dari total kebutuhan hanya dapat terpenuhi 1,88 juta kantong

darah atau 40 persen, sehingga ada kekurangan darah 60 persen dari kebutuhan minimal (Widiantoro, 2011). Jumlah kebutuhan darah di kabupaten Gunungkidul, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya jumlah sarana pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit swasta, rumah bersalin dan balai pengobatan swasta. Tahun 2011 kebutuhan darah sebanyak 2.862 kantong, tahun 2012 sebanyak 3.011 kantong sehingga ada peningkatan 5 persen dari kebutuhan tahun sebelumnya. Terdiri dari 123 kantong untuk kebutuhan bagian bedah, 472 kantong untuk bagian kandungan, 2.007 kantong bagian penyakit dalam, 150 kantong bagian penyakit anak dan 259 kantong terdistribusi ke rumah sakit di luar kabupaten Gunungkidul (Unit Transfusi Darah PMI Gunungkidul, 2013).

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 dan SUPAS 2005, jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2009 berjumlah 688.145 jiwa (BPS Kabupaten Gunungkidul, 2010). Sedangkan jumlah penduduk usia 15-59 tahun adalah 408.230 jiwa. Jika diasumsikan bahwa pertambahan penduduk sebesar 1,49% per tahun (Pitakasari, 2011), maka prediksi jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2011 sebanyak 698.398 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang layak donor (usia 15-59 tahun) sebanyak 414.312 jiwa. Menurut WHO kebutuhan darah adalah 2% dari jumlah penduduk sehingga dapat dihitung perkiraan kebutuhan darah di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 13.967 kantong dan baru dapat terpenuhi

2.960 kantong atau 21,19% saja. Artinya masih ada kekurangan darah sebanyak 78,81 persen.

Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul merupakan satu-satunya unit pelayanan kesehatan yang menyediakan darah untuk kepentingan transfusi di Kabupaten Gunungkidul. Darah donor yang terkumpul selama tahun 2012 sebanyak 2.960 kantong. Terdiri dari 613 kantong berasal dari pendonor darah sukarela pengambilan di kantor Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul, 184 kantong berasal dari donor pengganti dan 2.163 kantong berasal dari kegiatan *mobile unit* baik di wilayah Gunungkidul maupun di luar wilayah Gunungkidul (Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul, 2013).

Jumlah rata-rata donasi di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul setiap bulan adalah 51 kantong berasal dari pendonor sukarela dan 15 kantong berasal dari donor pengganti. Untuk dapat mencukupi kebutuhan, idealnya jumlah donasi sebanyak 250-300 kantong setiap bulan. Salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah donasi di kantor Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul adalah rendahnya kesadaran pendonor darah untuk melakukan donasi ulang secara regular setiap minimal 2 (dua) bulan sekali atau optimalnya 3 (tiga) bulan sekali. Untuk mengatasi hal tersebut, sangat penting menentukan faktor prediktif terkait keputusan untuk menyumbangkan darah pada kelompok pendonor darah sukarela sebagai dasar untuk menyusun

program rekrutmen dan retensi terhadap pendonor darah sukarela.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berdonor darah dengan menggunakan model TPB (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen, 1991 telah dilakukan oleh Giles, M *et al*, 2004; Masser *et al*, 2009; Merav & Lena (2010) dan Jalalian *et al*, 2010 menunjukkan bahwa niat untuk berdonor darah terbukti menjadi prediktor yang baik untuk tindakan berdonor darah. Mengingat pentingnya darah untuk mencapai kesembuhan pasien yang membutuhkan dan pasokan darah yang aman hanya berasal dari pendonor darah sukarela (Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2011), maka dengan menggunakan model TPB (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen, 1991 sebagai dasar teori untuk penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat pendonor darah sukarela untuk berdonor darah secara reguler di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*), dilaksanakan pada tanggal 1 Maret hingga 31 Mei 2013 di kantor UTD PMI Kabupaten Gunungkidul. Populasi penelitian adalah seluruh pendonor darah sukarela yang melakukan donasi di kantor UTD PMI Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2012 berjumlah 186 orang. Sampel penelitian sebesar 101 (seratus satu) orang yang diseleksi dengan

menggunakan teknik *Systematic Random Sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dihayati, sedangkan variabel terikat adalah niat untuk berdonor darah secara reguler. Sikap merupakan reaksi perasaan yang mendukung atau tidak mendukung terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler (Berkowitz, 1972). Norma subjektif merupakan keyakinan seseorang mengenai harapan orang lain dan motivasi untuk berdonor darah secara reguler (Ajzen, 1985). Kontrol perilaku yang dihayati merupakan persepsi pendonor darah terhadap sulit tidaknya melaksanakan tindakan berdonor darah secara reguler (Ajzen, 1985). Niat merupakan indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2002), dalam hal ini indikasi kesiapan pendonor darah sukarela untuk berdonor darah secara reguler. Variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dihayati dan variabel niat berskala ordinal sehingga semua variabel diukur dan dinilai dengan menggunakan skala Likert (1-5). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di UTD PMI Kota Yogyakarta terhadap 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan keputusan uji jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , artinya pertanyaan tersebut valid. Hasil uji validitas dengan uji dua sisi pada taraf kepercayaan 0.95 atau signifikansi 0.05 untuk semua pernyataan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat, nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  sehingga kuesioner dinyatakan valid. Uji

reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau diukur sekali saja menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) pada taraf kepercayaan 0.95 (signifikansi 0.05). Salah satu keputusan uji, jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0.80 – 1.00, maka pertanyaan sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat dengan koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) masing-masing lebih dari 0.80 maka pertanyaan sangat reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan konsep penelitian kemudian dibagikan langsung kepada pendonor darah sukarela yang datang oleh petugas Teknis Transfusi Darah yang berjumlah 5 (lima) orang yang terbagi dalam 3 *shift* jaga. Kuesioner terdiri dua bagian, yang pertama merupakan identitas responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah donasi. Bagian kedua merupakan pernyataan-pernyataan untuk mengukur variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat untuk berdonor darah secara regular yang diukur dengan skala Likert (1-5). Kuesioner yang telah terisi kemudian dikumpulkan kembali oleh petugas teknis tersebut. Data diolah dan dianalisis dengan software SPSS menggunakan uji statistik regresi linear berganda (*multiple regression*), setelah memenuhi beberapa asumsi untuk menghasilkan estimator tidak bias yang baik (BLUE=*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi-asumsi tersebut adalah data harus berskala interval atau rasio, terbebas dari *outlier* (data

pencilan), berdistribusi normal (normalitas), terbebas dari multikolinearitas, terbebas dari autokorelasi, bersifat homoskedastisitas (terbebas dari heteroskedastisitas) dan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, data yang dimiliki berskala ordinal, sehingga terlebih dahulu dilakukan transformasi data dari yang berskala ordinal ke data yang berskala interval dengan menggunakan metode *successive interval* (*method of successive interval*) (Hays, 1976 dalam Junaidi, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Persyaratan donor menurut umur adalah usia 17-60 tahun bagi pendonor pertama dan sampai 65 tahun bagi pendonor berulang (WHO, 2012). Berdasarkan persyaratan usia donor, maka dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok umur dengan Range 41.00, Mean 33.45, dan Standar Deviasi 10.27. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi pendonor laki-laki (83.2%). Menurut tingkat pendidikan sebagian besar pendonor darah berpendidikan SLTA (49.5%). Menurut jenis pekerjaan, distribusi responden sebagian besar didominasi PNS/swasta (37.6%). Berdasarkan jumlah donasi dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan Range 79.00, Mean 13.45, dan Standar Deviasi 18.01. Sebagian besar pendonor darah menyumbangkan darah 1-10 kali (66.3%) dan 11-20 kali (11.9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel          | Jumlah Responden |            |
|-------------------|------------------|------------|
|                   | Frekuensi        | Persen (%) |
| Kelompok Umur     |                  |            |
| 17 – 26 tahun     | 25               | 24,8       |
| 27 – 36 tahun     | 44               | 43,6       |
| 37 – 46 tahun     | 19               | 18,8       |
| 47 – 56 tahun     | 11               | 10,9       |
| 57 – 66 tahun     | 2                | 2,0        |
| Jenis Kelamin     |                  |            |
| Laki-laki         | 84               | 83.2       |
| Perempuan         | 17               | 16.8       |
| Pendidikan        |                  |            |
| Sarjana           | 23               | 22.8       |
| Diploma           | 17               | 16.8       |
| SLTA              | 50               | 49.5       |
| SMP               | 9                | 8.9        |
| SD                | 1                | 1          |
| Lain – lain       | 1                | 1          |
| Pekerjaan         |                  |            |
| Mahasiswa/Pelajar | 9                | 8.9        |
| PNS/Swasta        | 38               | 37.6       |
| TNI/POLRI         | 5                | 5          |
| Wiraswasta        | 31               | 30.7       |
| Buruh/Tani        | 9                | 8.9        |
| Lain –lain        | 9                | 8.9        |
| Jumlah Donasi     |                  |            |
| 1 - 5 kali        | 32               | 31.7       |
| 6 - 10 kali       | 32               | 31.7       |
| 11 - 15 kali      | 19               | 18.8       |
| > 25 kali         | 18               | 17.8       |

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat untuk berdonor darah secara regular dapat dilihat pada tabel 2. Dari uji ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 23.414 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 (kurang dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara regular pada taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini, didukung oleh Teori

Tindakan Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1995) dalam Masser *et al*, 2009 dimana niat untuk berdonor darah yang pada gilirannya menjadi perilaku berdonor darah yang sesungguhnya, dipengaruhi oleh 3 (tiga) prediktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dihayati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merraw dan Lena (2010) dengan hasil koefisien regresi pada variabel sikap sebesar 0.21, norma subjektif 0.30 dan kontrol perilaku yang dihayati sebesar 0.43. Penelitian ini



juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giles *et al* (2004) dengan hasil uji F sebesar 106.42 pada taraf signifikansi p kurang dari 0.001 dan Merav *and* Lena (2010)

dengan hasil menyumbangkan 36 persen niat untuk berdonor darah ( $F=(5.176)=19,72$  pada taraf signifikansi kurang dari 0,01.

**Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh variable sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler**  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.               |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| 1     | Regression | 267.617        | 3   | 89.206      | 23.414 | 0.000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 369.561        | 97  | 3.810       |        |                    |
|       | Total      | 637.178        | 100 |             |        |                    |

a. Predictor: (Constant), Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap

b. Dependent Variable: Niat

### Analisis Regresi Linear Secara Parsial

Hasil analisis regresi linear secara parsial pengaruh masing-masing variabel (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku) terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler dapat dilihat pada Tabel 3.

Koefisien regresi untuk variabel sikap sebesar 0.236 dan taraf signifikansi 0.003 di bawah *level of significanse* ( $p<0.05$ ), sehingga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Sejalan dengan penelitian Merraw dan Lena (2010) yang menyatakan koefisien regresi untuk variable sikap pada penelitiannya adalah 0.21 dengan taraf signifikansi  $p<0.01$ . Sikap dalam penelitian ini adalah reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap tindakan berdonor darah secara reguler. Variabel sikap dalam meningkatkan niat untuk berdonor darah secara reguler, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, misalnya pengalaman berdonor darah atau pengetahuan

mengenai pentingnya berdonor darah secara reguler. Pengetahuan bisa diperoleh dari informasi yang disampaikan melalui orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama. Keberhasilan penyampaian informasi tergantung pada cara atau metode penyampaian yang tepat dan efisien sehingga mudah diterima dan mampu mempengaruhi sikap masyarakat.

Koefisien regresi untuk variabel norma subjektif sebesar minus 0.067 dan taraf signifikansi 0.435, jauh di atas *level of significanse* (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa variable norma subjektif memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masser *et al* (2009) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak menjadi prediktor yang signifikan, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merraw dan Lena (2010) dimana koefisien regresi pada norma

subjektif 0.30 pada taraf signifikansi < 0.01.

**Tabel 3. Hasil analisis regresi linear secara parsial pengaruh variabel sikap, norma Subjektif dan control perilaku terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler**

| Variabel Independen | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error | B                         |       |      |
| (Constant)          | -.832                       | 1.212      |                           | -.686 | .494 |
| Sikap               | .236                        | .077       | .308                      | 3.065 | .003 |
| Norma Subjektif     | -.067                       | .086       | -.076                     | -.784 | .435 |
| Kontrol Perilaku    | .405                        | .096       | .455                      | 4.207 | .000 |

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah keyakinan seseorang mengenai perilaku apa yang diharapkan oleh orang lain dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif (Ajzen, 1985). Dalam penelitian ini, norma subjektif adalah keyakinan seseorang mengenai harapan orang lain dan motivasi untuk berdonor darah secara reguler. Harapan dan motivasi tersebut bisa disampaikan dalam bentuk ajakan untuk berdonor darah secara reguler pada kegiatan ceramah keagamaan, pertemuan-pertemuan warga atau melalui media massa dan elektronik. Pada penelitian ini sampel penelitian terbatas pada pendonor darah sukarela yang melakukan tindakan berdonor darah di kantor UTD PMI Kabupaten Gunungkidul dengan karakteristik tingkat pendidikan mayoritas SLTA dan pekerjaan didominasi PNS/swasta dan wiraswasta sehingga mayoritas melakukan tindakan berdonor darah semata-mata oleh karena niatnya untuk berderma dan tidak dipengaruhi oleh harapan dan motivasi dari orang lain.

Hasil analisis regresi linear secara parsial pengaruh variabel kontrol perilaku terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler menunjukkan koefisien regresi

sebesar 0.405 dengan taraf signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Variabel kontrol perilaku pendonor darah sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Kontrol perilaku yang dihayati (*percieved behavioral control*) adalah persepsi atau keyakinan seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan tindakan berdonor darah secara reguler (Ajzen, 1985 dalam Masser *et al*, 2009). Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman berdonor darah di masa lalu atau berasal dari informasi tidak langsung mengenai tindakan berdonor darah tersebut, misalnya dengan melihat pengalaman orang lain yang pernah melakukannya. Dapat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang mengurangi atau menambah kesan kesulitan untuk melakukan tindakan berdonor darah secara reguler, misalnya lokasi UTD yang jauh dari tempat tinggal, sehingga akan membutuhkan sumber daya baik waktu, tenaga dan biaya untuk menuju ke lokasi. Trauma akibat kegagalan penusukan vena oleh petugas yang membuat sakit dan tidak nyaman juga dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap tindakan donor darah. Sebaliknya, ada yang merasa nyaman



atau lebih buger setelah melakukan donor darah yang dilakukan oleh petugas profesional dan ramah sehingga ingin mengulanginya kembali di lain kesempatan. Dalam penelitian ini variabel kontrol perilaku memberikan sumbangan terbesar terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler dibandingkan dengan variabel lainnya. Semakin tinggi kontrol perilaku seseorang, maka akan meningkatkan niat untuk berdonor darah secara reguler.

Nilai koefisien regresi (*B Constant*) hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 adalah sebesar minus 0.832. Artinya, jika variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku diabaikan maka niat untuk berdonor darah secara reguler akan mengalami penurunan sebesar 0.832. Demikian juga sebaliknya, jika variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dipergunakan secara bersama-sama, maka akan meningkatkan niat untuk berdonor darah secara reguler sebesar 0.832.

### KESIMPULAN

Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Dengan demikian niat untuk berdonor darah secara reguler tidak semata-mata hanya dilandasi oleh norma subjektif seseorang. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Semakin tinggi kontrol perilaku seseorang maka akan semakin meningkatkan niat untuk berdonor

darah secara reguler. Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dihayati pendonor darah sukarela secara bersama-sama mempengaruhi niat untuk berdonor darah secara reguler. Variabel kontrol perilaku merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi niat untuk berdonor darah secara reguler.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala UTD PMI Kabupaten Gunungkidul dan staf teknis yang telah membantu penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2009/2010. *Gunungkidul Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.
- Giles M, McClenahan, Cairns E, and Mallet J, 2004. *An Application of The Theory of Planned Behavior to Blood Donation: The Importance of Self - Efficacy*. Health Education Research, Theory & Practice. Vol.19 no. 4 Pages 380 – 391.
- Jalalian.M, Latiff L, et al, 2010. *Development of A Questionnaire for Assessing Factors Predicting Blood Donation Among University Students: A Pilot Study*. Vol 41 No. 3
- Junaidi, 2010. *Pengenalan Program Ordi Transformasi Data Ordinal ke Interval*. <http://junaidichaniago.com/2010/04/15/pengenalan-program->

- [ordi-transformasi-data-ordinal-ke-interval/](#)
- Kepmenkes RI No: 423/Menkes/SK/IV/2007 tentang Kebijakan Peningkatan Kualitas dan Akses Pelayanan Darah.
- Masser, Barbara M. And White, Katherine M. and Hyde, Melissa K. and Terry, Deborah J. and Robinson, Natali G, 2009. *Predicting Blood Donation Intentions and Behavior among Australian Blood Donors: Testing an Extended Theory of Planned Behavior Model*. *Transfusion*, 49 (2). Pp. 320 – 329.
- Merav, B.N & Lena, Gorkov, 2006. *Investigating the Factors Affecting Blood Donation among Israelis*. *International Emergency Nursing* (2010), doi: 10.1016/j.ienj.2010.01.003
- Mulyatman, Eman, 2012. *Kampanye "Blood4Nation" Menyelamatkan Jiwa di Indonesia Lewat Donor Darah*. <http://sabili.co.id/indonesia-kita/kampanye-blood4nation-menyelamatkan-jiwa-di-indonesia-lewat->
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.478/Menkes/1990 tentang Upaya Kesehatan di Bidang Transfusi Darah.
- Saputra, Desy, 2011. *Direktori Donor Darah PMI Didirikan*. Antara News, Yogyakarta. <http://www.antarane.ws.com/be>
- [rita /279416/direktori-donor-darah-pmi-diresmikan](#). [Accessed 12 Oktober 2011]
- Unit Transfusi Darah, PMI Kabupaten Gunungkidul, 2013. *Laporan Tahunan Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012*.
- Widiantoro, Wisnu, 2011. *Kesadaran Masyarakat Masih Rendah*. Kompas, Jakarta. <http://health.kompas.com/read/2011/06/11/02494828/> [Accessed 11 Juni 2011]
- WHO, 2012. *Blood Donor Selection. Guidelines on Assessing Donor Suitability for Blood Donation*
- WHO, 2015. *Blood Safety and availability*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs279/en/> [Accessed 11 Juni 2015]